

**HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE
PADA BALITA DI POSYANDU MAWAR KELURAHAN
TUNGGUL WULUNG KOTA MALANG**

SKRIPSI



**Oleh :
FERDI BURA HUDA
NIM 2017610035**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2021**

RINGKASAN

Sanitasi lingkungan merupakan suatu usaha pengendalian kondisi lingkungan yang mencakup tempat tinggal seseorang dalam keadaan kotor, banyak tempat sampah yang berserakan, selokan pembuangan air limbah yang kotor, tidak menjaga kebersihan makanan yang dikonsumsi. Sanitasi lingkungan memiliki potensi besar untuk hidupnya kuman, bakteri, virus sehingga dapat menyebabkan berbagai macam penyakit lingkungan salah satunya kejadian diare pada balita. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Posyandu Mawar Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi penelitian balita usia 1–5 tahun yang terdaftar di Posyandu Mawar Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang dan sekitar 43 sampel dalam penelitian ini. Total sampling adalah teknik dalam penentuan sampel. Analisis yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Jadi didapatkan hasil penelitian dan dibuktikan kebanyakan responden memiliki sanitasi lingkungan kategori kurang pada balita sebanyak 25 (58,1%) dan sebagian besar responden memiliki balita mengalami diare sebanyak 25 (58,1%). Hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* = (0,000) yang berarti ada hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Posyandu Mawar Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang. Mahasiswa yang meneliti faktor yang mempengaruhi sanitasi lingkungan seperti kualitas fisik air yang menyebabkan kejadian diare pada balita.

Kata Kunci: Sanitasi Lingkungan, Kejadian Diare, Balita.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut (Utami dan Luthfiana, 2016) umur paling rentan disfungsi kekebalan tubuh yaitu balita, diare merupakan penyakit yang sering diderita anak kecil dan sebanyak 3 kali frekuensi buang air besar dan kadang mengandung lendir atau darah juga kadang berwarna hijau. Salah satu masalah yang menyebabkan diare pada anak kecil adalah kebersihan, yang mencegah pembuangan limbah yang tidak disengaja, pasokan air yang tidak memadai dan perumahan yang tidak memadai. Dia bersih, tidak menjaga kebersihan makanan bayi, dan memiliki kepribadian pengasuhan yang buruk. Dengan demikian, lingkungan memiliki potensi besar bagi kehidupan bakteri, bakteri dan virus (Indasah, 2017). Diare disebabkan oleh bakteri, bakteri, virus, infeksi parasit (cacing), dan alergi makanan di perut (Fatmawati & Musdalifah, 2019). Efek merugikan dari diare adalah dehidrasi, sehingga penurunan berat badan dapat berakibat fatal jika tidak segera ditangani (Nelson, 2013).

Diare masih menjadi masalah kesehatan dan akibat meninggalnya anak dibawah umur 5 tahun (Melvani, Zulkifli, Faizal, 2019). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2018, diare menyebabkan hingga umur 5 tahun kebawah 1,5 juta atau di bawah 2,7% dari kematian balita secara global. Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2018), diare merupakan penyebab kematian keempat (12,3%) di Indonesia dan terjadi pada mur anak dibawa 5 tahun. Prevalensi diare JATIM tahun 2018 yaitu 8 1.873 dan di Malang .667 (BPS Jawa Timur, 2018).

Kebersihan yang kotor merupakan salah satu faktor penyebab diare pada balita (Maidartati & Anggraeni, 2017). Membersihkan lingkungan rumah menyebabkan diare seperti sampah

berserakan, toilet kotor, dan selokan kotor, serta menjadi tempat berkembang biaknya bakteri yang mencemari lingkungan. Akibat pengaruh kondisi yang tidak sehat, bakteri dapat menginfeksi manusia melalui udara dan kontak fisik yang dapat menyebabkan diare pada anak (Prawati dan Haqi, 2019).

Menurut informasi dari petugas Posyandu Mawar di Desa Tunggulwulung, Malang, 3 anak menderita diare antara Oktober hingga Desember 2020. Studi pendahuluan terhadap 10 ibu yang mengikuti kegiatan posyandu di Posyandu Mawar di Desa Tunggulwulung, Kota Malang, pada 5 Desember 2020, menemukan bahwa 7 anak mengalami diare dalam 3 bulan terakhir, menunjukkan penyebabnya. Dengan tinja cair dan berair dan tiga anak kecil. Saya tidak pernah mengalami diare. Dari tujuh anak diare, keluarga berada di daerah padat penduduk, faktor lingkungan kurang bersih, banyak sampah, ada kekurangan air bersih (bau, air kotor), saluran pembuangan kotor. . Saya memiliki kepribadian yang buruk.maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul “hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Posyandu Mawar Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang”.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Posyandu Mawar Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Posyandu Mawar Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sanitasi lingkungan di Posyandu Mawar Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang
2. Mengidentifikasi kejadian diare pada balita di Posyandu Mawar Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang
3. Menganalisis hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Posyandu Mawar Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

memberikan informasi mengenai hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Posyandu

Sebagai pedoman pada tenaga medis untuk dijadikan bahan sosialisasi terhadap masyarakat cara mencegah terjadinya diare

b. Bagi orang tua

Sebagai bahan pedoman buat orang tua untuk mencegah terjadinya diare.

c. Bagi peneliti

Menambahkan referensi tentang hubungan antara kebersihan dan kejadian diare pada anak kecil dan olahraga untuk meningkatkan persiapan, keterampilan, pemahaman dan pengetahuan saat bangun tidur..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BPS Jatim. 2018. Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Surabaya: **BPS Provinsi Jawa Timur (Statistics Jawa Timur)**. <https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2018/11/27/438/jumlah-kasus-hiv-aids-ims-dbd-diare-tb-dan-malaria-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2017.html>. Diakses pada tanggal 23 November 2020.
- Fatmawati, Arbianingsih & Musdalifah. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Anak Usia 3-6 Tahun di TK Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Journal Of Islamic Nursing 1 (1)*. UIN Alauddin Makassar. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/download/3509/3281>. Diakses pada tanggal 23 November 2020.
- Hartati S., & Nurazila. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Jurnal Endurance 3 (2)*. Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru. Diakses pada tanggal 23 November 2020.
- Huwaida, Hafida Yumna. 2018. Gambaran Sanitasi Lingkungan Dan Kualitas Udara Dalam Rumah Di Kelurahan Bulusan, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. *JIMKESMAS Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat 3 (3)*. Universitas Airlangga. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/4503>. Diakses pada tanggal 27 November 2020.
- Indasah. 2017. *Kesehatan Lingkungan, Sanitasi, Kesehatan Lingkungan dan K3*. Jakarta: Stikes Surya Mitra Husada
- Kemenkes RI. 2018. *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes RI
- Maidartati & Anggraeni R. D. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita (Studi Kasus: Puskesmas Babakansari). *Jurnal Keperawatan BSI 5 (2)*. Universitas BSI. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/download/2638/1788>. Diakses pada tanggal 23 November 2020.
- Melvani R. P., Zulkifli H. & Faizal M. 2019. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Balita Di Kelurahan Karyajaya Kota Palembang. *Jurnal JUMANTIK 4 (1)*. Universitas Sriwijaya. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/download/4052/2068>. Diakses pada tanggal 23 November 2020.
- Nelson. 2013. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC
- Ngastiyah. 2013. *Perawat Anak Sakit, Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

- Prawati D. D., & Haqi D. N. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Di Tambak Sari, Kota Surabaya. *Jurnal Promkes* 7 (1). Universitas Airlangga. <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/download/8032/8154>. Diakses pada tanggal 23 November 2020.
- Pudiastuti, R. D. 2013. *Waspada! Penyakit Pada Anak*. Jakarta: Indeks.
- Riskesdas, H. U. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta
- Selviana, Trisnawati E., & Munawarah S. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *JVK Jurnal Vokasi Kesehatan* 3 (1). Universitas Muhammadiyah Pontianak. Diakses pada tanggal 23 November 2020.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunoto. 2014. *Patogenesis dan Patofisiologi dari pada Diare. Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Diare Masalah dan Penanggulangannya*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Tilong, D. 2014. *Penyakit-Penyakit Yang Disebabkan Oleh Makanan Dan Minuman Pada Anak*. Jakarta: Laksana
- Utami N., & Luthfiana N. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak. *MAJORITY* 4 (5). Universitas Lampung. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/893/801>. Diakses pada tanggal 23 November 2020.
- WHO. 2018. *Diarrhoeal Disease*. Swiss: World Health Organization.
- Winarsih, S. 2015. *Pengetahuan Sanitasi dan Aplikasinya*. Semarang : Aneka Ilmu.